

Nama Kursus : Doktrin Allah Sejati
Nama Pelajaran : Keberadaan Allah dan Pengenalan akan Allah
Kode Pelajaran : DAS-P01

Pelajaran 01. KEBERADAAN ALLAH DAN PENGENALAN AKAN ALLAH

DAFTAR ISI

- A. Keberadaan Allah
 - 1. Bukti Alkitab
 - 2. Bentuk Penyangkalan akan Keberadaan Allah
 - 3. Argumentasi Rasional akan Keberadaan Allah
 - 4. Alasan Mengapa Manusia Menggunakan Pendekatan Rasional untuk Menemukan Kebenaran tentang Allah
- B. Pengenalan Akan Allah
 - 1. Pengenalan akan Allah yang Benar
 - 2. Penyangkalan Pengenalan akan Allah "Pendapat Penganut Agnostisisme"
 - 3. Pernyataan Allah Sendiri Sebagai Syarat Mutlak untuk Pengenalan akan Allah

Doa

KEBERADAAN ALLAH DAN PENGENALAN AKAN ALLAH

*"Tetapi tanpa iman tidak mungkin orang berkenan kepada Allah. Sebab barang siapa berpaling kepada Allah, ia harus percaya bahwa Allah ada, dan bahwa Allah memberi upah kepada orang yang sungguh-sungguh mencari Dia".
(Ibrani 11:6).*

A. Keberadaan Allah

Orang Kristen menerima kebenaran tentang keberadaan Allah dengan iman. Tetapi iman ini bukanlah iman yang buta, melainkan berdasarkan bukti, dan bukti ini ditemukan di dalam Alkitab sebagai firman Allah dan wahyu Allah melalui ciptaan-Nya. Wahyu Allah ini adalah dasar dari iman kita tentang keberadaan Allah, dan membuat iman tersebut seluruhnya bersifat masuk akal. Satu hal yang harus selalu kita ingat adalah, bahwa hanya melalui iman saja maka kita dapat menerima tentang kebenaran wahyu Allah dan mampu memiliki pemahaman yang benar ke dalam isi iman itu.

1. Bukti Alkitab

Manusia sudah memunyai kesadaran di dalam dirinya tentang keberadaan Allah (meskipun hanya samar-samar), tetapi Alkitab mengatakan bahwa manusia menolak kesaksian ini (Roma 1:18-32). Tugas orang Kristen adalah

menghadapkan orang bukan Kristen pada Allah, bukan untuk mempertimbangkan perkiraan bahwa mungkin Allah ada. Melainkan mengubah konsep berpikir mereka dengan menanamkan suatu keyakinan sebagai iman dasar bahwa Allah yang benar adalah Allah yang terdapat dalam Tuhan Yesus Kristus, seperti yang telah tertulis dalam Alkitab. Sementara itu, Roh Kudus akan menolong mereka untuk mengenal Allah dengan lebih baik dan memberikan suatu kehidupan yang baru bagi mereka melalui kelahiran kembali. Karena orang berdosa hanya dapat memperoleh pengetahuan sesungguhnya tentang Allah melalui dilahirkan kembali oleh Roh Kudus pada waktu mereka mendengar Injil.

2. Bentuk Penyangkalan Terhadap Keberadaan Allah

Orang-orang yang memperbandingkan agama mengakui kenyataan bahwa ide tentang keberadaan Allah itu bersifat universal. Karena Allah dianggap ada dalam setiap suku bangsa dan agama. Ide tentang Allah ini bahkan ditemukan di dalam bangsa-bangsa dan suku-suku yang paling tak beradab sekalipun di dunia ini. Akan tetapi, hal ini tidak berarti bahwa sama sekali tidak ada orang yang menyangkal keberadaan Allah, dan tidak berarti juga bahwa orang-orang yang tinggal di negara-negara Kristen tidak ada yang menyangkal keberadaan Allah. Karena fakta menunjukkan, bahwa dari masa ke masa telah banyak orang yang secara terang-terangan menyangkal akan keberadaan Allah.

Dewasa ini, terdapat beberapa kelompok tertentu yang menyangkal keberadaan Allah. Sifat dan bobot penyangkalan mereka pun berbeda-beda. Berikut ini kita akan melihat beberapa macam penyangkalan manusia terhadap keberadaan Allah.

a. Penyangkalan Mutlak (Ateis)

Kelompok pertama, adalah orang yang menyangkal keberadaan Allah secara mutlak. Bentuk dari penyangkalan semacam ini masih digolongkan dalam 2 kategori, yaitu:

▪ Ateis Teoritis/Sejati

Sesuai dengan namanya, Ateis Teoritis merupakan orang-orang yang mendasarkan penyangkalannya terhadap Tuhan pada suatu proses pemikiran. Biasanya mereka adalah tipe orang yang lebih intelektual dan berusaha untuk membenarkan keyakinan bahwa Allah tidak ada dengan argumentasi rasional. Penyangkalan orang-orang ini dapat juga disebut sebagai penyangkalan yang mutlak, karena mereka benar-benar menolak keberadaan Tuhan secara terang-terangan. Keberadaan orang-orang semacam ini sempat disinggung dalam salah satu bagian nats pada Alkitab. Di mana dikatakan dalam 2 Korintus 4:4-5, "Yaitu orang-orang yang tidak percaya, yang pikirannya telah dibutakan oleh ilah zaman ini, sehingga mereka tidak melihat cahaya Injil tentang kemuliaan

Kristus, yang adalah gambaran Allah. Sebab bukan diri kami yang kami beritakan, tetapi Yesus Kristus sebagai Tuhan, dan diri kami sebagai hambamu karena kehendak Yesus."

- Ateis Praktis

Orang-orang yang tidak peduli apakah Allah ada atau tidak. Dalam hidup sehari-harinya ia tidak mengindahkan tentang adanya Tuhan, sehingga ia menjalani hidup dengan beranggapan seolah-olah Tuhan itu tidak ada. Mazmur 14:1, "Untuk pemimpin biduan. Dari Daud. Orang bebal berkata dalam hatinya: 'Tidak ada Allah.' Busuk dan jijik perbuatan mereka, tidak ada yang berbuat baik." Mazmur 10:4, "Kata orang fasik itu dengan batang hidungnya ke atas: 'Allah tidak akan menuntut! Tidak ada Allah!', itulah seluruh pikirannya."

b. Konsep-Konsep Kontemporer (masa kini) yang Salah

Di dalam perkembangan ilmu teologi, kita juga menemui beberapa pandangan yang salah dalam memberikan konsep dasar pemahaman mereka tentang Allah. Adapun beberapa konsep kontemporer tersebut adalah sebagai berikut.

- Allah yang imanen saja

Konsep ini memiliki pemahaman bahwa kehadiran dan kuasa Allah memang senantiasa berlaku dalam ciptaan-Nya. Keberadaan Allah bukanlah sesuatu yang jauh, dan juga Ia bukanlah Allah yang masa bodoh. Termasuk Ia merasuk ke segala sesuatu bahkan ke dalam kehidupan ciptaan-Nya.

- Allah yang transenden saja

Konsep ini memiliki pendapat bahwa Allah terlepas dari ciptaan-Nya, sebagai Pribadi yang berdaulat dan bebas bertindak sendiri dan yang ada dengan sendiri-Nya. Ia tidak dikungkung oleh alam, tetapi tanpa batas.

- Allah yang terbatas

Pengertian ini menyiratkan bahwa Allah dibatasi oleh alam semesta, ruang dan waktu, atau terikat pada alam semesta. Konsep ini secara terang-terangan menyatakan bahwa Allah itu memiliki keterbatasan dan tentu saja secara tidak langsung telah menyangkal kemahakuasaan Allah.

3. Argumentasi Rasional tentang Keberadaan Allah

Di sepanjang zaman, argumen-argumen rasional tentang keberadaan Allah terus dikembangkan, dan memperoleh dasar pijakan dalam ilmu teologi, karena mereka beranggapan bahwa keberadaan tentang Allah dapat dibuktikan secara rasional. Sebagian dari argumen ini pada hakikatnya sudah dikemukakan oleh Plato dan Aristoteles, dan sebagian lain ditambahkan ke dalam zaman modern oleh para mahasiswa filsafat agama. Beberapa argumen yang paling umum:

a. Kosmologi (sebab-akibat)

Pandangan klasik yang dikemukakan oleh Thomas Aquinas:

- Keberadaan dunia memerlukan oknum tertinggi (tidak terbatas) yang menyebabkan keberadaannya itu.
- Setiap kejadian selalu ada sebabnya, yang juga pada gilirannya memunyai sebab, dan seterusnya sampai pada sebab dan penyebab yang pertama, yaitu Allah.

b. Teleologi

Perluasan dari argumen kosmologis, yang sebenarnya adalah pandangan purba yang masuk ke dunia barat melalui Plato. Pandangan ini digambarkan dengan analogi jam yang ditemukan di atas tanah. Tidak mungkin jam itu terjadi secara kebetulan saja, pasti ada seorang ahli yang membuatnya. Begitu juga dengan alam semesta, pasti diciptakan oleh seorang Perencana Agung.

c. Moral/Antropologis

Immanuel Kant mengatakan bahwa manusia memiliki kesadaran akan adanya kebaikan (moralitas) yang "Tertinggi". Allah adalah "landasan" kehidupan moral, sebagai nilai transenden yang hanya dimiliki oleh Allah. Sebagian orang sering menyaksikan perbedaan yang terjadi, antara kelakuan moral manusia dan kemakmuran yang mereka nikmati dalam hidup dimasa sekarang. Mereka berpendapat bahwa hal ini membutuhkan penyesuaian di masa yang akan datang, yang pada gilirannya membutuhkan seorang hakim yang benar.

d. Ontologi

Pandangan klasik yang diberikan oleh Anselmus ini menyatakan bahwa manusia memunyai ide tentang adanya suatu keberadaan yang sempurna secara mutlak, sehingga yang mutlak itu harus ada. Fakta bahwa kita memunyai ide tentang Allah belum dapat membuktikan keberadaan-Nya yang objektif. Lebih jauh lagi, argumen ini mengandaikan bahwa

pengetahuan tentang keberadaan Allah yang memang ada dalam akal manusia, mungkin diturunkan dari pemikiran logis.

e. Historis/Etnologis

Adanya perasaan tentang yang ilahi yang bersifat universal dari sifat dasar manusia sehingga mengharuskan akan adanya keberadaan yang Maha Tinggi.

4. Alasan Mengapa Manusia Menggunakan Pendekatan Rasional untuk Menemukan Kebenaran tentang Allah.

a. Alasan Teologis

Meskipun sudah jatuh ke dalam dosa, manusia tetap merupakan makhluk yang diciptakan menurut rupa dan gambar Allah, yaitu dengan akal budi. Oleh sebab itu, Allah tidak sepenuhnya absen dari pikiran manusia sehingga penalaran manusia tentang dunia mungkin saja merupakan jalan kepada Allah.

b. Alasan Alkitabiah

Paulus dan Tuhan Yesus seringkali berdebat di depan umum untuk memberikan pembelaan Injil terhadap kritik rasional. Petrus dan Paulus sering menyebut suara hati orang kafir sebagai tolok ukur sifat moral Kristen (Kisah Para Rasul 19; 17; 1 Timotius. 3:7; 1 Petrus 3:16).

c. Alasan Penginjilan

Ada jurang yang sangat lebar antara orang Kristen dan orang yang belum percaya. Oleh karena itu, seringkali dibutuhkan jembatan untuk membantu menghilangkan praduga yang salah bahwa untuk menjadi Kristen seseorang harus membunuh akal budinya.

B. Pengenalan Akan Allah

Di satu pihak Gereja Kristen mengakui bahwa Allah adalah Pribadi yang terjangkau pengertian manusia, namun di pihak lain mereka juga mengakui bahwa Allah dapat dikenal dan bahwa pengenalan akan Dia adalah syarat mutlak untuk keselamatan. Seperti yang tertulis dalam Hosea 6:3, "Marilah kita mengenal dan berusaha sungguh-sungguh mengenal Tuhan; Ia pasti muncul seperti fajar, Ia akan datang kepada kita seperti hujan, seperti hujan pada akhir musim yang mengairi bumi."

1. Pengenalan akan Allah yang Benar

a. Pengertian Allah Menurut Alkitab

- 1 Yohanes 5:20, "Akan tetapi kita tahu, bahwa Anak Allah telah datang dan telah mengaruniakan pengertian kepada kita, supaya kita mengenal Yang Benar; dan kita ada di dalam Yang Benar, di dalam Anak-Nya Yesus Kristus. Dia adalah Allah yang benar dan hidup yang kekal." Yohanes 17:3, "Inilah hidup yang kekal itu, yaitu bahwa mereka mengenal Engkau, satu-satunya Allah yang benar, dan mengenal Yesus Kristus yang telah Engkau utus."
- Yohanes 4:24, "Allah itu Roh dan barangsiapa menyembah Dia, harus menyembah-Nya dalam roh dan kebenaran." 1 Timotius 6:16, "Dialah satu-satunya yang tidak takluk kepada maut, bersemayam dalam terang yang tak terhampiri. Seorangpun tak pernah melihat Dia dan memang manusia tidak dapat melihat Dia. Bagi-Nya hormat dan kuasa yang kekal! Amin."
- Maleakhi 2:10, "Bukankah kita sekalian memunyai satu Bapa? Bukankah satu Allah menciptakan kita? Lalu mengapa kita berkhianat satu sama lain dan dengan demikian menajiskan perjanjian nenek moyang kita? Yohanes 14:9b, "Barangsiapa telah melihat Aku, ia telah melihat Bapa; bagaimana engkau berkata: Tunjukkanlah Bapa itu kepada kami."
- Keluaran 15:11, "Siapakah yang seperti Engkau, di antara para allah, ya Tuhan; siapakah seperti Engkau, mulia karena kekudusan-Mu, menakutkan karena perbuatan-Mu yang masyhur, Engkau pembuat keajaiban? Mazmur 147:5, "Besarlah Tuhan kita dan berlimpah kekuatan, kebijaksanaan-Nya tak terhingga."

b. Pengertian bahwa Allah Tidak Dapat Dimengerti, Tetapi Dapat Dikenali

- Allah tidak dapat dimengerti/dipahami secara mutlak. Tidak ada seorang pun yang memunyai kemampuan untuk memahami Allah secara sepenuhnya. Ada sebuah benteng yang dibangun untuk menghalangi kita memahami Allah secara penuh. Kita adalah makhluk yang terbatas, sedangkan keberadaan Allah adalah tak terbatas (Ayub 11:7; Yesaya 40:18; Ulangan 29:29).
- Meski demikian, Allah dapat dikenali secara pribadi. Namun, manusia tidak mungkin dapat memperoleh pengenalan yang lengkap, menyeluruh, dan sempurna tentang Dia (Yohanes 14:7; 17:3; 1 Yohanes 5:20).

2. Penyangkalan Pengenalan akan Allah "Pendapat Penganut Agnostisisme"

Pendapat penganut Agnostisisme, bahwa manusia dapat mengenal Allah telah disangkal berdasarkan berbagai alasan. Penyangkalan ini pada umumnya didasarkan akan keterbatasan-keterbatasan daya nalar manusia.

Hume disebut sebagai bapa agnostisisme modern. Ia tidak menyangkal eksistensi Allah, tetapi ia menegaskan bahwa kita tidak mempunyai pengenalan yang benar tentang sifat-sifat-Nya. Agnostisisme Hume adalah hasil dari prinsip umum bahwa semua pengetahuan didasarkan pada pengalaman.

3. Pernyataan Allah Sendiri Sebagai Syarat Mutlak untuk Pengenalan akan Allah

Berdasarkan sejarah, Allah menggunakan dua cara dalam mengambil prakarsa untuk menyatakan diri-Nya, disebut pernyataan umum dan pernyataan khusus.

a. Pernyataan Allah

Pernyataan Allah adalah perbuatan Allah yang menyatakan/menunjukkan kebenaran-Nya kepada manusia. Harus diakui bahwa sekian lama manusia telah dibutakan oleh dosa sehingga manusia tidak dapat mengenal Allah yang benar. Pernyataan Allah inilah yang kemudian membuktikan bahwa Allah itu benar-benar ada dan perlu bagi manusia untuk mengenal-Nya.

b. Pernyataan sebagai sumber untuk mengenal Allah

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa pernyataan Allah merupakan cara Allah untuk dikenal oleh manusia. Pernyataan itu sendiri dibagi menjadi dua macam yaitu sebagai berikut ini.

▪ Pernyataan Umum

Pernyataan umum mencakup segala sesuatu yang dinyatakan Allah di dalam dunia sekitar kita, termasuk manusia.

Sarana Pernyataan Umum: Adapun sarana yang dapat dipakai Allah untuk secara umum menyatakan diri-Nya adalah melalui sejarah, alam semesta, dan hati nurani (Mazmur 19:1-2; Roma 1:19-20; 2:14,15).

- **Penyataan Khusus**

Penyataan khusus mencakup berbagai cara yang dipakai Allah untuk menyampaikan wahyu-Nya yang disusun di dalam Alkitab.

Sarana Penyataan Khusus: Penyataan khusus yang dipakai Allah untuk memperkenalkan diri-Nya kepada umat manusia adalah melalui kehadiran Yesus Kristus dan Alkitab (Bilangan 12:6-8; Ibrani 1:1; 2 Petrus 1:21).

Akhir Pelajaran (DAS-P01)

DOA

"Kami sungguh mengucap syukur atas anugerah yang Engkau berikan bagi kami, sehingga kami diperkenankan untuk mengenal lebih dekat lagi kepribadian Allah yang selama ini telah menjadi mercusuar dalam kehidupan kami. Urapilah kami lebih lagi agar kami dapat membagi berkat rohani ini kepada orang lain. Amin."